

KATA PENGANTAR

“ Sebab itu kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah”

Ibrani 12:12

Segala puji dan syukur bagi Allah atas kasih dan kemurahannya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Kajian Teologi Feminis tentang Multiperan Buruh Perempuan Pabrik Plywood Di Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik” dapat diselesaikan dengan baik. Di tengah segala tantangan dan rintangan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi boleh dilalui semata hanya karena anugerah-Nya. Kiranya melalui tulisan ini, nama Tuhan yang dimuliakan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab penulis yang harus dipenuhi dan diajukan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Namun, penulis menyadari sebagai manusia yang terbatas, tentu tulisan ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada setiap pihak

yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara moral maupun materil. Terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Pdt. Dr. Joni Tapingku selaku Rektor IAKN Toraja.
2. Bapak Pdt. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
3. Bapak Pdt. Darius, M.Th selaku Koordinator Prodi Teologi.
4. Ibu Naomi Sampe, Ph.D dan Bapak Pdt. Yekhonya F.T. Timbang, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang mendampingi serta mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Tri Oktavia Hartati Silaban, Ph.D dan Bapak Yohanes K. Susanta, M.Th selaku dosen penguji I dan II yang mengarahkan selama proses ujian proposal, seminar hasil dan skripsi.
6. Bapak James A. Lola, M.Th , Bapak Deflit Dujerslaim Lilo, M.Th selaku dosen wali selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepada semua dosen dan staf pegawai di IAKN Toraja yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
8. Kepada orang tua penulis, Markus Palimbong dan Bertha yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan mendukung baik secara moral dan materil.

9. Kepada keempat saudara penulis, Lediana Palimbong, Alm. Victor Palimbong, Dian Ratna Sari Palimbong dan Hermanto Ebit. Bahkan seluruh keluarga besar yang juga mendoakan dan membantu penulis sepanjang proses perkuliahan.
10. BPMJ dan seluruh anggota jemaat Moria Gersik yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian serta terus mendoakan penulis selama berada di IAKN Toraja.
11. Kepada sahabatku yang terkasih, Aris Bero, Penina Pali Padang, Irene Rini Parerungan, Diana Frima Yesika, Milkia, Yen Chorina, Gersani Rante Tangipau', Ratna Dekak, Herliani, Adryanti Parisma, Geby, Dinda, Dwi, Desti yang telah mendoakan dan membantu penulis sepanjang proses perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019 secara khusus kelas F Teologi Kristen yang banyak menghadirkan keceriaan dan kebersamaan bagi penulis selama penulis di IAKN Toraja.
13. Bapak Yohanis Beni selaku kepala Lembang Batutallu, Kec. Simbuang dan seluruh staf serta masyarakat Lembang Batutallu yang telah menerima penulis untuk melaksanakan KKN-T.
14. Pdt. Deliana S.Th, beserta segenap Majelis Gereja Toraja Jemaat Talitakum Sukaharapan bersama seluruh anggota jemaat tempat penulis melaksanakan KKL.

15. Terima kasih kepada rekan-rekan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa (UKM PSM) untuk kebersamaan dan berbagai pengalaman berharga.
16. Kepada orang tua, saudara-saudara dan pihak lain yang telah terlibat namun penulis tidak sempat mencantumkan dalam tulisan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis tetap mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih, Tuhan Yesus Memberkati.

Tanah Toraja, 9 Juni 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buruh dalam KBBI adalah seorang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah. Pada zaman belanda dahulu para buruh di bagi menjadi dua pengertian yang pertama disebut sebagai *blue collar* (berkerah biru), dan orang-orang yang bekerja halus disebut *white collar* (berkerah putih) dalam hal ini mereka termasuk dalam para pekerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan pekerjaan dengan menggunakan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.¹ Abdul Rachmad Budiono dalam bukunya Hukum Perburuhan mengatakan bahwa para buruh ialah mereka yang bekerja menerima upah atau menerima imbalan dalam bentuk yang lain.² Jadi dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa buruh adalah seorang pekerja yang bekerja baik itu di dalam maupun diluar kerja produksi dengan diberikan upah atau imbalan baik itu pekerja harian maupun borongan.

¹Zeni Asyhadie, *Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 19–20.

²Abdul Rachmad Budiono, *Hukum Perburuhan* (Jakarta: Indeks, 2001), 5.

Dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik terdapat salah satu perusahaan yang menjadi sumber mata pencarian masyarakat di lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik perusahaan itu bernama PT Balikpapan Forest Industries. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Inne Dongwha Development Co.Ltd, perusahaan ini sebagai penyedia bahan baku kayu lapis atau biasa disebut dengan plywood yang terletak di Jenebora, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Dalam perusahaan plywood ada dua golongan pekerja yaitu borongan dan harian. Sistem upah dalam pabrik ini pun berbeda antara harian dan borongan. Dan hampir 70 % anggota Jemaat dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik bekerja sebagai buruh pabrik di PT Balikpapan Forest Industries ini.

Meski dikatakan dalam pekerjaan ini menjadi dunia kerja maskulin namun bukan berarti tidak ada perempuan yang mampu dan masuk dalam rana pekerjaan itu. Para perempuan mampu bekerja sebagai buruh pabrik. Mereka bekerja dengan standar operasional yang sama dengan laki-laki, termasuk jam kerja yang harus mereka jalani yaitu 7 jam kerja dengan 3 shift. Ada di antara mereka yang bekerja dibagian *core* di mana tugas mereka menggeser dan mengangkat plywood yang tidak layak untuk diproduksi, di bagian *Vener* pekerjaan yang mereka lakukan adalah menambal setiap kayu lapis yang tipis dengan memakai safety. Para buruh

perempuan pabrik plywood yang rela meninggalkan zona nyamannya di rumah untuk menjadi seorang buruh pabrik dan keikutsertaan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Observasi awal penulis menemukan pekerjaan yang dilakukan oleh buruh perempuan pabrik plywood khususnya dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik tidak mendapatkan perlakuan yang baik, diakibatkan respon masyarakat dan keluarga terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh perempuan masih dianggap sebagai kaum kelas dua, lemah, dan seakan-akan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan itu tidak ada artinya. Dengan berbagai pergumulan hidup menahan rasa lelah, mengantuk, kerinduan terhadap anak di rumah. Ditambah lagi dalam pekerjaan mereka mendapatkan tekanan oleh pimpinan untuk dapat bekerja lebih dari apa yang telah disepakati secara tidak langsung ini merupakan eksploitasi terhadap buruh perempuan pabrik plywood namun mereka tidak menyadari hal itu. Para perempuan hanya menyadari bahwa sebagai pekerja yang mendapat imbalan. Adapun jumlah para buruh perempuan yang bekerja di Perusahaan PT Balikpapan Forest Industries yaitu 13 perempuan diantaranya 2 orang belum menikah, 3 Janda dan 7 perempuan yang sudah berumah tangga.

Para buruh perempuan pabrik plywood secara khusus ada beberapa di antara mereka yang sudah berkeluarga diperhadapkan dengan pekerjaan ganda yang harus dikerjakan. Multiperan yang

dimaksudkan ialah peran perempuan menyangkut pekerjaan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga sebagai buruh pabrik, peran sosial yaitu keterlibatan dalam masyarakat, dan tanggung jawab untuk orang tua dan budaya. Alih-alih mendapat perhatian setelah pulang bekerja oleh keluarga. Para perempuan buruh pabrik plywood ketika pulang bekerja mereka tidak langsung beristirahat melainkan harus bekerja membersihkan rumah, menyiapkan keperluan anak dan suami, ada beberapa di antaranya juga harus membagi waktu dalam pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik. Kondisi ini terjadi dikarenakan peranan seorang laki-laki dan perempuan itu tidak seimbang. Laki-laki ditempatkan pada posisi utama biasa diistilahkan dalam rumah tangga sebagai kepala rumah tangga sedangkan isteri sebagai pelengkap saja meskipun para perempuan sudah berjerih lelah bekerja di ranah publik dan domestik tetapi suami tetap membebankan pekerjaan domestik itu tanpa dikerjakan bersama-sama.³

Peran ganda ini membuat dilema para buruh perempuan pabrik plywood dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik, disaat mereka diharuskan untuk melakukan pekerjaan secara aktif dalam ranah publik, para perempuan buruh pabrik plywood harus berhadapan dengan tuntutan sebagai seorang perempuan yang dituntut untuk tidak

³Firman Panjaitan and Kalis Stevanus, "Ekualitas Antara Laki-Laki Dan Perempuan : Upaya Mereduksi Kekerasan Secara Domestik," *Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 58–59.

melupakan perannya di area domestik yang semestinya hal ini bisa dikerjakan bersama dengan laki-laki atau suami dalam membagi tugas pekerjaan rumah tangga baik itu dalam mengurus anak, membersihkan rumah, memasak dan juga para perempuan yang sering mengikuti kegiatan sosial seperti halnya membantu masyarakat dalam kegiatan sosial seperti acara pernikahan, pemakaman, dan kebaktian-kebaktian dalam Lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik. Melihat multiperan yang dilakukan oleh perempuan ini dalam menjalankan peran gandanya terlihat bahwa pada kenyataannya perempuan memiliki banyak peranan tetapi suami jarang menunjukkan perhatiannya dan yang terlihat bahwa perempuan tetap mengerjakannya dengan sendiri dan beban pekerjaan itu ia pikul diakibatkan budaya yang ada dalam masyarakat yaitu budaya patriarki yang menginginkan perempuan untuk tetap bekerja di ranah domestik walaupun sudah bekerja di ranah publik.⁴

Perlakuan ini sangat tidak adil bagi kaum perempuan buruh pabrik plywood di lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik. Kondisi ini terjadi akibat ketidaksetaraan gender dimana laki-laki sebagai superioritas dan perempuan inferioritas. Para buruh perempuan pabrik plywood lebih memilih diam dan menerima serta menyimpan untuk

⁴Kusumawati Yunita, "Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh," *Unnes* 4, no. 2 (2012): 158.

menjaga keutuhan rumah tangga mereka.⁵ Melihat hal ini maka perlu untuk mengubah paradigma tentang kedudukan perempuan yang selalu dinomor duakan. Sehingga dengan ini Gereja Toraja pun hadir dan memahami bahwa diri sebagai umat untuk dapat membawa syalom Allah, agar dapat saling menopang, membina dan membangun menuju kedewasaan iman.

Alkitab pun menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan itu setara (Kej 2:18-25). Allah menciptakan manusia dengan sangat sempurna dan hati-hati supaya menjadi serupa dengannya. Dengan kata lain bahwa laki-laki dan perempuan itu memiliki kedudukan yang sama. Terutama terhadap suami dan isteri yang mana mereka adalah satu daging dalam ikatan pernikahan maka perlu untuk saling melengkapi.⁶ Realita yang ditemukan di lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik bahwa laki-laki berusaha untuk menempatkan kedudukannya paling di atas dari perempuan. Terlihat dari perlakuan para laki-laki yang hanya mengecap perempuan sudah selayaknya mengerjakan pekerjaan rumah meskipun mereka harus bekerja di ranah publik.⁷

⁵Carwoo, *Mengungkapkan Dan Mengeliminasi Kekerasan Terhadap Istri Dalam Rifka Annisa, Menggugat Harmoni* (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2000), 85–91.

⁶Ira Desiawanti Mangilillo, "Teologi Perempuan Dan Pengimajinasian Ulang Komunitas Inklusif Di Gereja Masehi Injili Di Timor (GMIT) 1" 8, no. 1 (2022): 235–236.

⁷Carol Gilligan, *Dalam Suara Yang Lain* (Jakarta: Pustaka tangga, 1997), 196–197.

Perempuan pada etimologinya menunjukkan bahwa mereka memiliki kehidupan rumah tangga jauh melebihi laki-laki. Disini sangat jelas bahwa tugas rangkap dari perempuan merupakan bentuk diskriminasi warisan dari pendahulu dan masih tertanam hingga sekarang. Sudah waktunya laki-laki pada masa ini mengembangkan pemahaman baru mengenai kehadiran seorang perempuan.⁸ Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat dalam lingkup pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik untuk melihat dan memberi perhatian lebih agar perempuan dapat melangkah maju, mengembangkan diri, tanpa ada perasaan merasa tersaingi, laki-laki dan perempuan mendapatkan peranan yang sama.

Chung Hyun Kyung menyatakan bahwa perempuan mendapatkan ketidakadilan dari laki-laki akibat dari budaya patriarki yang menganggap mereka lemah. Penderitaan yang dialami perempuan seperti penderitaan yang Yesus Alami untuk menyelamatkan manusia. Perempuan Asia telah menderita akibat beban yang diberikan kepada perempuan. Yesus Kristus dilukiskan sebagai pembebas bagi kaum perempuan yang tertindas.⁹ Maka mereka berhak untuk keluar dari ketidakadilan itu untuk mendapatkan pembebasan dari kolonialisme, kemiskinan serta kekuasaan kaum laki-laki

⁸Panjaitan and Stevanus, "Ekualitas Antara Laki-Laki Dan Perempuan : Upaya Mereduksi Kekerasan Secara Domestik," 69.

⁹R.S. Sugirtharajah, *Wajah Yesus Di Asia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 363-370.

yang melingkupi mereka dengan cara menunjukkan citra perempuan yaitu identitas, posisi perempuan dapat membantu mereka untuk keluar dari ketidakadilan ini.¹⁰

Berdasarkan perspektif teologi feminis juga para buruh perempuan pabrik plywood dapat menciptakan perubahan besar atas ketidakadilan gender yang mereka alami. Para perempuan berjuang untuk melawan budaya patriarki. Perjuangan ini bukan berarti ingin menjatuhkan kedudukan kaum laki-laki. Melainkan mengubah paradigma berpikir laki-laki dan masyarakat tentang kedudukan perempuan yang selalu dianggap kaum yang sangat lemah dalam menjalankan pekerjaan ganda.¹¹

Membahas persoalan ini ada beberapa penelitian jurnal terdahulu yang membahas tentang multiperan buruh perempuan. Peran ganda perempuan dalam peningkatan perekonomian keluarga di kabupaten serang dalam usaha membantu perekonomian keluarga oleh Stevany Afrizal. Dalam penelitian ini perempuan ikut mengambil andil dalam membantu perekonomian keluarga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan dalam ranah domestik namun karena perekonomian keluarga di pedesaan yang sangat rendah sehingga perempuan harus bekerja di ranah

¹⁰Chung Hyun Kyung, *Struggle To Be the Sun Again: Introducing Asian Woman's Theology* (New York: Orbis Book, 1990), 20–21.

¹¹Lina Gunawan, "KESETARAAN DAN PERBEDAAN LAKI-LAKI DAN FEMINISME," *SOCIETAS DEI* 3, No 2 (2016): 293–294.

publik sebagai penjual kosmetik dan buruh tani. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan studi kasus.¹²

Alfiah, dkk mengenai Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis. Para perempuan berkontribusi dalam pendapatan keluarga dengan bekerja sebagai buruh pengangkut ikan, pengolah kerupuk ikan, pengolah ikan asin untuk membantu perekonomian keluarga dan pekerjaan para perempuan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.¹³

Namun penelitian ini jelas konteksnya berbeda dari penelitian sebelumnya, tulisan ini akan dikaji dari perspektif teologi feminis. Dengan fokus masalah yang membahas tentang pergumulan yang dihadapi oleh para buruh perempuan pabrik plywood dalam menjalankan multiperan mereka, faktor-faktor yang menyebabkan para perempuan bekerja, serta menganalisis multi peran buruh perempuan pabrik plywood dari sudut pandang teologi feminis tersebut. Dengan tujuan penelitian untuk

¹²Stevany Afrizal and Polelah Lelah, "Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga," *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 3, no. 1 (2021): 53–62.

¹³Alfiah Alfiah et al., "Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 19, no. 1 (2020): 93.

mengetahui pergumulan yang dirasakan oleh buruh perempuan dalam menjalankan peran ganda baik dalam ranah domestik dan publik, faktor yang menyebabkan perempuan bekerja, serta bagaimana analisis teologis feminis melihat persoalan ini.

B. Fokus Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada anggota-anggota Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik secara khusus para perempuan yang sudah berumah tangga dan yang bekerja di PT Balikpapan Forest Industries. Sedangkan multiperan yang dimaksud ialah peran perempuan menyangkut beban ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga, peran sosial yaitu keterlibatan dalam masyarakat, dan tanggung jawab untuk orang tua dan budaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pergumulan yang dihadapi para buruh perempuan pabrik plywood di lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan para perempuan bekerja?
3. Bagaimana analisis Teologi Feminis Terhadap multiperan buruh perempuan pabrik plywood di lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik?

D. Tujuan Penelitian :

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji pergumulan yang dihadapi para buruh perempuan pabrik plywood di lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan para perempuan bekerja
3. Untuk menganalisis multiperan buruh perempuan pabrik plywood dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik dari sudut pandang teologi feminis

E. Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, hingga penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ada pula manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran dalam bidang Teologi mengenai peranan perempuan secara khusus dalam mata kuliah gender dan teologi feminis di lingkup IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para buruh perempuan pabrik plywood di Lingkup Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik untuk lebih bersabar dalam menjalankan multiperan sebagai pekerja domestik dan publik.
- b. Bagi Keluarga buruh perempuan pabrik plywood di lingkup pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik untuk memberikan perhatian kepada mereka.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Penelitian teoritis yang meliputi pengertian Feminisme secara umum, Teologi Feminis, dan Buruh Perempuan.
- BAB III : Metode penelitian meliputi Jenis Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis data, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Analisis Data, Keabsahan Data, serta Jadwal Waktu Penelitian.
- BAB IV : Menguraikan Hasil Penelitian, Menganalisis dan Refleksi Teologis
- BAB V : Berisi Kesimpulan, saran serta rekomendasi dari hasil penelitian.

